

Notulen

Diskusi Tindak Lanjut Evaluasi dan Perbaikan Data e-Logbook untuk Indonesia Longline Tuna FIP (Fishery Improvement Project)

Tanggal : Senin, 18 Mei 2020
Waktu : 9.00 – 11.00 WIB
Tempat : virtual/online (zoom meeting)
Penyelenggara : Sustainable Fisheries Partnership (SFP)

I. Peserta Diskusi :

1. Bapak Ir. Syahril Abd Rauf ST.MSi (Kasubdit.dan Analisis, PSDI)
2. Ibu Ir Putih Suadela MSc (Kasubdit Pengelolaan SDI ZEEI dan Laut Lepas. PSDI)
3. Bapak Ir Ilham Ili S.Pi. MSi (Kepala Seksi Analisis Pengelolaan . PSDI)
4. Ibu Ir Mumpuni S.Pi MSc (Kepala Seksi Pemantauan SDI ZEEI dan Laut Lepas. PSDI)
5. Bapak Panca Berkah APi (Dit. PSDI)
6. Bapak Edwison APi (Dit. PSDI)
7. Bapak Nyoman Sudarta (Sekretaris Jenderal ATLI)
8. Bapak Ivan Jorgih - PT Intimas Surya, Ketua FIP tuna Longline
9. Bapak Gde Astyasa - PT Sentral Benoa Utama (FIP-ATLI)
10. Ibu Gung Sri (Perwakilan Longline Tuna FIP - ATLI)
11. Ibu Yais Sumiati, PT Bali Tuna Segar (FIP – ATLI)
12. Bapak Stan Chiew, PT Juiva (FIP – Non ATLI)
13. Bapak Adi, PT Permata Marindo Jaya (FIP – Non ATLI)
14. Ibu Risma PT Putrajaya Kota (FIP – Non ATLI)
15. Bapak Moch Ramdan Rakhas
16. Bapak Bayu Widarmasto PT Bandar Nelayan (FIP – ATLI)
17. Bapak Alex Johannes PT Perintis Jaya Internasional (FIP – ATLI)
18. Bapak Hendrik PT Charly Wijaya Tuna (FIP – Non ATLI)
19. Ibu Sally - PT Bali Maya Permai (FIP - Non ATLI)
20. Bapak Edo – PT Hatindo (FIP – ATLI)
21. Bapak Moko – PT Balinusa (FIP – ATLI)
22. Bapak Putu Edi – PT Golden Tuna (FIP – ATLI)
23. Ibu Rista Devi Juniar
24. Gayatri Lilley (LINI)
25. Dessy Anggraeni (SFP)
26. Agus A Budhiman (SFP)

II. Moderator Diskusi : Agus A Budhiman

III. Tujuan Diskusi:

Pemaparan hasil pendataan melalui *e-logbook* dari Kementerian dan Perikanan (KKP) tindak lanjut perbaikan yang harus dilakukan oleh peserta anggota Program Perbaikan Perikanan (FIP) National Longline Tuna.

IV. Agenda Diskusi:

- a. Pembahasan mengenai kesalahan dalam pengisian e-logbook dan perbaikan yang harus dilakukan.
- b. Tindak lanjut untuk perbaikan pengisian e-logbook oleh kapal longline tuna FIP (termasuk rencana penyegaran e-logbook untuk anggota longline tuna FIP).
- c. Tindak lanjut program penempatan observer onboard untuk kapal longline tuna.

V. Hasil Diskusi:

1. Moderator menjelaskan tentang tujuan dan agenda pertemuan serta ringkasan hasil pertemuan sebelumnya yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2020, yang dihadiri oleh KKP, Perwakilan ATLI, peserta FIP, SFP dan LINI. Hasil ringkasan pertemuan yang lalu antara lain tentang perlunya dilaksanakan pertemuan kedua yang dihadiri oleh semua peserta FIP, perlunya kepemilikan HP android yang merupakan asset yang melekat pada kapal perikanan dan bukan merupakan barang pribadi agar pencatatan logbook terekam dengan baik, dan rencana observer dimana FIP Longline tuna/ATLI diminta menyusun rencana penempatan observer diatas kapal dan menyampaikannya kepada Dit PSDI.
2. Ir Syahril Abd Rauf (Pak Chali) menyampaikan presentasi tentang logbook dengan judul Evaluasi Pelaksanaan *Log book* Penangkapan Ikan pada Kapal Longline Tuna – ATLI. Presentasi dan ppt pak Chali dapat dilihat di lampiran.
3. Pelaksanaan e logbook mengacu pada UU NO 45 tentang Perikanan, Permen KP no 48 tentang Logbook Penangkapan Ikan tahun 2014, Peraturan Dirjen No 11 Tahun 2018 tentang Logbook.
4. Terkait dengan verifikator logbook, saat ini Dit PSDI telah memiliki 100 orang dari pelabuhan, staf SDI, UPT dan observer. Dari hasil analisis logbook, teridentifikasi beberapa isu, yaitu:
 - a. Pengisian yang masih tidak tepat mengenai data jumlah setting, dan data landing;
 - b. Ketidak sesuaian data bongkar dan data logbook;
 - c. Pelaporan ukuran kapal dan hasil tangkapan yang dilaporkan tidak sesuai, terutama kapal di bawah 30 GT;
 - d. Penggunaan VMS;
 - e. Ketidak sesuaian pelabuhan;
 - f. Ketidak sesuain alat tangkap dan jenis ikan.
5. Data ketidak patuhan yang paling signifikan adalah pengisian jumlah *setting*, yang hanya melaporkan sangat sedikit dari jumlah hari di laut, pengisian jenis ikan yang tidak lengkap, dimana kapal hanya mengisi “jenis-jenis lain”, tanpa merinci nama jenisnya. Dimana untuk kapal longline harus dilaporkan jenis-jenis yang tertangkap dan jenis-jenis *Ecological Related Species* (ERS), yang harus pula dilaporkan di RFMO.
6. Pada prinsipnya Dit PSDI tidak merubah data logbook karena data seluruhnya berasal dari Nakhoda Kapal. Apabila dalam proses verifikasi ditemukan pertanyaan, maka surat

akan dikirimkan oleh verifikator untuk meminta klarifikasi kepada perusahaan melalui email yang terdaftar.

7. Pengisian data logbook akan berdampak terhadap *Catch Composition* hasil tangkapan dimana hal ini akan digunakan untuk penghitungan PNBP berdasarkan Permen KP No 86/2016 tentang produktivitas kapal, dan penetapan kuota nantinya.
8. Tingkat kepatuhan dalam pengisian logbook meningkat, dan lebih baik pada triwulan pertama tahun 2020, bila dibandingkan dengan tahun 2019. Perlu dicatat, bahwa pada tahun 2020 triwulan pertama penggunaan e-logbook sudah dilakukan oleh semua kapal peserta FIP. KKP mengapresiasi penggunaan e-logbook oleh semua peserta FIP. Data logbook ini perlu disampaikan ke MKP setiap 6 bulan.
9. Kedepan sistem e-logbook akan diperbaiki dengan memasukkan nama/jenis ikan yang sudah diidentifikasi dan terdapat dalam aplikasinya. Sistem ini dengan menggunakan kamera yang memfoto ikan hasil tangkapan, sehingga diharapkan mengurangi salah penamaan jenis ketika melakukan pencatatan.
10. Pak Nyoman (Sekjen ATLI) memberikan pengantar dengan menyampaikan bahwa saat ini terdapat 246 kapal yang beroperasi, 8 di antaranya adalah kapal angkut yang teregistrasi di IOTC. Saran untuk tidak menyebutkan kekeliruan dalam penamaan nama pelabuhan, yaitu bukan Pelabuhan Tanjung Benoa tetapi Pelabuhan Umum Benoa. Disampaikan pula oleh Sekjen ATLI, bahwa untuk kegiatan FIP telah ditunjuk Pak Amin dari PT Intimas Surya sebagai Kordinator Teknis FIP dari ATLI.
11. Ibu Putih Suadela menyampaikan pandangan terkait dengan ERS yaitu species yang berasosiasi dengan lingkungan laut dan beberapa hal terkait dengan mitigasinya, misalnya penggunaan *wire line* yang berakibat tertangkapnya hiu yang dilarang, setting di malam hari, dan pemakaian *tori line* untuk menghindari burung laut.
12. Pemakaian *circle hook* oleh IOTC disebutkan oleh Ibu Putih tidak menjadi kewajiban. Akan tetapi IOTC mendorong dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui keefektifan penggunaan *circle hook* dalam hal tertangkapnya ERS. Penelitian dapat dilakukan bersama PURISKAN. Diusulkan dalam pertemuan berikutnya Pak Fahmi dari Loka Tuna Benoa dapat diundang.
13. Data by-catch sangat diperlukan dalam pelaporan yang akan disampaikan ke RFMO. Selain hal tersebut, Ibu Putih menyampaikan pentingnya informasi mengenai jumlah *setting* selamat trip dan jumlah *hooks* yang digunakan, untuk mengetahui produktivitas per alat tangkapnya.
14. Ibu Putih menambahkan mengenai National Observer yang boleh dilakukan untuk kapal kapal berbendera Indonesia sesuai dengan resolusi IOTC No 18/2016, namun memerlukan kemampuan sesuai standar IOTC. Oleh karena itu National Observer perlu dilatih, untuk itu diharapkan agar Dit. PSDI dapat melakukan pelatihan observer on board dengan nara sumber dan instruktur yang diakui oleh IOTC.
15. Pak Amin dari PT Intimas Surya, yang juga kordinator teknis FIP mengapresiasi bahwa telah terjadi peningkatan kepatuhan pengisian e-logbook secara signifikan pada tahun 2019 ke 2020, sehingga menghimbau agar tingkat kepatuhan pengisian logbook

ini akan lebih baik lagi. Menurutnya, diperlukan training untuk para Nakhoda Kapal, dan meminta agar Dit PSDI lebih terbuka dalam menyampaikan hasil analisa mengenai logbook.

16. Respon dari Pak Chali pada prinsipnya, Dit PSDI sangat terbuka, dan mengundang untuk merapatkan hasil analisis logbook secara rutin kedepannya. Ditambahkan juga bahwa data adalah dasar untuk mengambil kebijakan, pengisian data yang salah tidak dipakai sebagai bentuk hukuman. Walaupun data milik Pemerintah, akan tetapi bisa dipergunakan untuk keperluan antara lain pengembangan analisa usaha dan analisa progress dari kegiatan FIP.
17. Pak Adi dari PT Permata Marindo Jaya menyampaikan salah satu masalah dalam pengisian e-logbook adalah hilangnya signal, terutama ketika kapal berada di laut lepas.
18. Respon dari Pak Ilham (PSDI) menjelaskan bahwa tidak diperlukan signal telepon seluler pada saat pengoperasian handphone untuk mengisi e-logbook. Aplikasi sudah didesain sedemikian rupa, untuk tidak diperlukan signal. Disampaikan bahwa umumnya para nakhoda tidak menekan tombol pada saat kapal berangkat meninggalkan pelabuhan. Hal ini yang perlu diingatkan kembali kepada nakhoda. Signal telepon seluler hanya diperlukan pada saat kapal berangkat dan kapal tiba kembali di pelabuhan. Sehingga nakhoda perlu diingatkan untuk menekan tombol pada saat berangkat, agar pengisian e-logbook dapat dilaksanakan di laut lepas ketika tidak ada signal sekalipun.
19. Pak Amin menyampaikan dan mendorong kembali agar perusahaan peserta FIP untuk berusaha lebih patuh terhadap pelaksanaan e-logbook, menyampaikan data dengan benar karena semua yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan MSC Certificate bagi longline tuna Indonesia di masa depan.
20. Pada kesempatan ini moderator menghimbau agar anggota FIP non ATLI diharapkan menyampaikan data kapal kepada Sekretariat FIP longline tuna dengan format yang akan disusun oleh ATLI.

VI. Rekomendasi untuk Tindak Lanjut:

1. Agar para pemilik kapal mengusahakan menyediakan HP Smartphone Android khusus untuk menjadi asset kapal yang khusus digunakan dalam melakukan pengisian data e-logbook dan pengiriman datanya.
2. ATLI/Ketua FIP dan FIP coordinator menyusun jadwal keberangkatan Observer onboard per untuk tahun 2020 agar Dit. PSDI bisa menyiapkan observer onboard-nya.
3. Perlu dilaksanakan penyegaran pelatihan e-logbook kepada para nakhoda kapal tuna longline, agar para nakhoda mengerti, memahami tentang e-logbook dan melaksanakan pengisian dan pengiriman e-logbook dengan benar.
4. Direktorat PSDI menyelenggarakan pelatihan National Observer sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh IOTC. Dimana transshipment di laut bisa dilakukan berdasarkan

Resolusi 07, dengan menggunakan National Observer. Pelatihan ini sangat diperlukan ketika kapal kapal longline melakukan transshipment di laut lepas.

5. Anggota FIP non-ATLI, diminta untuk menyampaikan data kapal kepada Sekertariat Longline Tuna FIP melalui Sekertariat ATLI, untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan e-logbook.
6. Menyelenggarakan pertemuan untuk membahas hasil analisis e-logbook secara rutin setiap 3 bulan sekali.
7. Mengundang Loka Tuna dalam pertemuan-pertemuan berikutnya terkait dengan data ERS yang tertangkap oleh longline, dan bagaimana cara mitigasinya. Hal ini diperlukan terkait dengan laporan yang diperlukan pada rapat RFMO.

Bogor, 18 Mei 2020

Notulen,



Agus A Budhiman